



Dinand Okta Theana¹

ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP MATERI TEORI AKUNTANSI DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PADA MATA KULIAH PEMERIKSAAN AKUNTANSI

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki bagaimana siswa memahami konsep teori akuntansi dan bagaimana hal ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan mereka dalam mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi. Teori akuntansi dianggap sebagai dasar yang mendukung audit dan analisis laporan keuangan, data dikumpulkan melalui kuisioner yang dibagikan kepada mahasiswa Pendidikan Akuntansi menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif untuk pengumpulan data. Penelitian menemukan bahwa pemahaman teori akuntansi yang baik berkorelasi positif dengan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas pemeriksaan akuntansi. Terbukti bahwa komponen pendukung seperti kecerdasan emosional, motivasi untuk belajar, dan pendekatan pengajaran interaktif memiliki peran besar dalam meningkatkan pemahaman siswa. Meskipun demikian, masalah seperti kurangnya pengetahuan awal dan pendekatan pembelajaran yang monoton masih menjadi masalah. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan mahasiswa untuk tuntutan profesional di tempat kerja, pendekatan pengajaran seperti studi kasus dan simulasi audit harus ditambahkan dalam bidang akuntansi.

Kata Kunci: Teori Akuntansi, Pemeriksaan Akuntansi, Pendidikan Akuntansi.

Abstract

This study investigates how students understand the concept of accounting theory and how this contributes to improving their ability in the Accounting Audit course. Accounting theory is considered as the foundation that supports audit and financial statement analysis. Data were collected through a questionnaire distributed to Accounting Education students. Quantitative and descriptive methods were used to collect data. The study found that a good understanding of accounting theory is positively correlated with students' ability to complete accounting audit tasks. It is evident that supporting components such as emotional intelligence, motivation to learn, and interactive teaching approaches play a major role in improving students' understanding. However, problems such as lack of prior knowledge and monotonous learning approaches are still a problem. Therefore, in order to prepare students for professional demands in the workplace, teaching approaches such as case studies and audit simulations should be added to the accounting field.

Keywords: Accounting Theory, Accounting Audit, Accounting Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan materi teori akuntansi dan mata kuliah pemeriksaan akuntansi, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kompetensi profesional mahasiswa. Teori akuntansi sebagai landasan utama dalam praktik akuntansi, seperti penyusunan laporan keuangan dan audit, menjadi dasar yang sangat krusial bagi mahasiswa untuk dapat memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip akuntansi yang benar (Yousida, 2020). Pemahaman yang baik terhadap teori dasar akuntansi akan sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam melakukan audit serta pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi teori akuntansi ini, serta bagaimana pemahaman tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi mereka dalam

¹ Progam Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

email: oktadinand@gmail.com

bidang pemeriksaan akuntansi (Aisyah, 2022). Selain itu, pemahaman terhadap materi teori akuntansi juga menjadi bekal yang sangat penting bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia profesional, di mana mereka dituntut untuk dapat mengaplikasikan teori ke dalam praktik audit secara efektif (Farwitawati & Fithrie, 2019).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas pemahaman mahasiswa terhadap teori akuntansi berhubungan langsung dengan efektivitas pembelajaran yang diterima, baik secara konvensional maupun menggunakan metode pembelajaran daring dan blended learning. Misalnya, penelitian oleh Anggono et al., (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan metode blended learning yang menggabungkan berbagai pendekatan seperti Jigsaw dan Direct Instruction dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi teori akuntansi. Metode pembelajaran yang berfokus pada aplikasi teori ke dalam situasi praktis, seperti dalam mata kuliah pemeriksaan akuntansi, terbukti dapat membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi yang lebih baik dalam melakukan analisis dan evaluasi laporan keuangan (Hanum et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi teori akuntansi guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi mahasiswa dalam pemeriksaan akuntansi.

Masalah yang akan dikaji dalam artikel ini adalah sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi teori akuntansi berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi mereka dalam mata kuliah pemeriksaan akuntansi. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi tersebut.

Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk menganalisis pemahaman mahasiswa terhadap materi teori akuntansi dan bagaimana pemahaman tersebut berkontribusi pada peningkatan kompetensi mereka dalam mata kuliah pemeriksaan akuntansi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengajar dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan memberikan panduan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi akuntansi yang mendalam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam bidang akuntansi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Intinya, penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data mahasiswa pendidikan akuntansi untuk mengetahui seberapa besar pemahaman teori akuntansi memengaruhi kemampuan mereka untuk memeriksa akuntansi. Target penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi di universitas sebelas maret, terutama mereka yang telah mengambil mata kuliah teori akuntansi dan pemeriksaan akuntansi. Sekitar 31 mahasiswa dari populasi tersebut dipilih secara acak, dengan tujuan memastikan bahwa setiap mahasiswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih dan hasil penelitian menjadi lebih akurat.

Metode penelitian yang digunakan adalah angket atau kuisisioner yang bertanya tentang pengetahuan teori akuntansi dan kemampuan untuk melakukan pemeriksaan akuntansi. Setelah data dari kuisisioner dikumpulkan selanjutnya melakukan pengolahan data. Data yang dikumpulkan dari kuisisioner akan dianalisis dengan analisis statistik sederhana. Memberikan skor untuk jawaban kuisisioner adalah langkah dalam proses olah data. Misalnya, nilai skala Likert (1-5) digunakan untuk menghitung rata-rata jawaban. Setelah memberikan skor, data dimasukkan ke dalam program komputer seperti Excel untuk menghitung statistiknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman mahasiswa terhadap materi teori akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran dan latar belakang pendidikan mereka. (Anggono et al., 2023) mencatat bahwa penggunaan metode blended learning, jigsaw, dan direct instruction dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap teori akuntansi. Metode pembelajaran yang mengkombinasikan teori dan praktik, seperti studi kasus dan diskusi kelompok, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami konsep abstrak secara lebih konkret. Di sisi lain, (Aisyah, 2022) menekankan bahwa efektivitas pembelajaran daring yang didukung oleh teknologi juga dapat memperluas akses mahasiswa terhadap sumber pembelajaran, meskipun tantangan seperti keterbatasan interaksi langsung tetap ada.

Selain metode pembelajaran, perilaku belajar mahasiswa dan kecerdasan emosional juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman teori akuntansi. (Hanum et al., 2023) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik lebih mampu mengelola tekanan akademik dan tetap fokus pada proses pembelajaran. Perilaku belajar seperti keaktifan dalam kelas, pengelolaan waktu yang baik, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas juga memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman mahasiswa (Farwitawati & Fithrie, 2019). Dalam konteks pandemi, (Sutra & Sriyunianti, 2021) menemukan bahwa adaptasi terhadap pembelajaran daring menjadi tantangan baru bagi mahasiswa untuk tetap konsisten dalam memahami materi teori akuntansi.

Faktor pengetahuan awal dan budaya belajar juga memengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa. (Indriyani, 2021) mencatat bahwa mahasiswa dengan pengetahuan awal yang memadai lebih mudah mengikuti materi yang diajarkan, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep mendalam. Selain itu, Perdana, (2022) menekankan pentingnya penerapan teori ke dalam praktik nyata, seperti dalam akuntansi biaya, untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar teori akuntansi. (Sarafina & Fiddin, 2022) menambahkan bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam diskusi dan kolaborasi memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang cenderung pasif. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang adaptif dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap teori akuntansi.

Pemahaman mendalam terhadap konsep dan teori akuntansi menjadi landasan utama dalam membangun kompetensi pemeriksaan akuntansi, termasuk kemampuan menganalisis data, memahami proses auditing, dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan. (Aisyah, 2022) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran, baik melalui daring maupun tatap muka, secara langsung memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah auditing. Mahasiswa yang memahami konsep ini dengan baik mampu menjalankan prosedur pemeriksaan, seperti pengumpulan bukti audit dan pengujian laporan keuangan, secara lebih sistematis.

Latar belakang pendidikan dan perilaku belajar juga berperan penting dalam membangun kompetensi mahasiswa. (Farwitawati & Fithrie, 2019) mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan akuntansi memiliki keunggulan dalam memahami proses dan teknik auditing. Selain itu, perilaku belajar seperti disiplin, keterlibatan aktif, dan pengelolaan waktu yang baik terbukti meningkatkan kompetensi mahasiswa (Hanum et al., 2023). Hal ini semakin diperkuat dengan kecerdasan emosional, yang membantu mahasiswa menghadapi tekanan selama proses pemeriksaan.

Metode pembelajaran inovatif, seperti blended learning dan jigsaw, juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan praktis mahasiswa. (Anggono et al., 2023) mencatat bahwa pendekatan interaktif ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang relevan melalui simulasi dan studi kasus. Namun, hambatan seperti pengetahuan awal yang terbatas dan budaya belajar yang kurang kondusif dapat menghambat pengembangan kompetensi. (Indriyani, 2021) menyebutkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan awal yang minim kesulitan mengikuti materi kompleks seperti auditing, sementara Yousida (2020) menekankan pentingnya keaktifan dalam diskusi kelas dan kegiatan akademik untuk mengatasi hambatan tersebut.

Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama: pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi metode pembelajaran efektif, perilaku belajar positif, kecerdasan emosional, serta latar belakang pendidikan yang relevan. Penelitian oleh (Anggono et al., 2023) menunjukkan bahwa metode seperti blended learning, jigsaw, dan direct instruction mampu mengintegrasikan teori dan praktik, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Selain itu, perilaku belajar mahasiswa, seperti pengelolaan waktu yang baik, keaktifan dalam diskusi, dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas, turut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman akuntansi (Hanum et al., 2023). Kecerdasan emosional juga berperan penting karena membantu mahasiswa tetap fokus dalam menghadapi materi yang kompleks (Hajering, 2021).

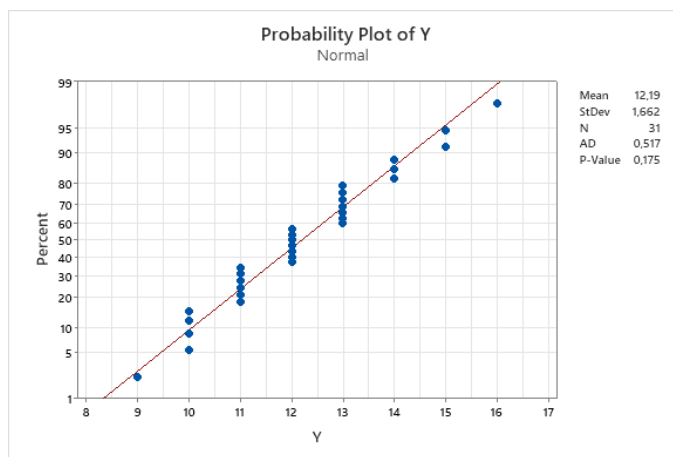
Namun, ada pula faktor penghambat seperti kurangnya pengetahuan awal dan metode pembelajaran yang monoton. (Indriyani, 2021) mencatat bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan non-akuntansi sering kali kesulitan memahami materi. Di sisi lain, metode pembelajaran yang tidak adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa juga dapat menghambat

pemahaman mereka, terutama pada materi akuntansi biaya (Perdana, 2022). Penelitian oleh (Farwitawati & Fithrie, 2019) menyoroti bahwa mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah berbasis akuntansi memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak memiliki dasar tersebut. Program orientasi awal atau penyesuaian untuk mahasiswa dengan latar belakang non-akuntansi dapat menjadi solusi untuk mengurangi kesenjangan ini.

Pembelajaran daring juga menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. (Sutra & Sriyunianti, 2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring cenderung kurang efektif dalam membangun interaksi antara mahasiswa dan dosen. (Aisyah, 2022) menyebutkan bahwa kurangnya keterlibatan langsung dalam pembelajaran daring, khususnya pada mata kuliah seperti auditing, dapat mengurangi pemahaman mahasiswa. Oleh karena itu, kombinasi pembelajaran daring dan tatap muka, seperti yang diterapkan dalam model blended learning, dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan ini. Budaya belajar yang kolaboratif juga penting, karena dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan analitis yang lebih baik (Sarafina & Fiddin, 2022).

Hasil Pengolahan Data

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Dari data di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, ditunjukkan dengan P-Value lebih besar dari nilai signifikan 0.05.

Uji Regresi Sederhana

Regression Equation

$$Y = 7,09 + 0,513 X$$

Gambar 2. Uji Regresi Sederhana

Dari persamaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tiap satu satuan nilai variabel X, memberikan kontribusi sebanyak 0.513 pada nilai variabel Y

Model Summary

S	R-sq	R-sq(adj)	R-sq(pred)
1,59648	10,77%	7,70%	0,00%

Gambar 3. Model Regresi

Dari model regresi, ditarik kesimpulan bahwa variabel X hanya mampu menjelaskan 10.77% dari data variabel Y yang sebenarnya, sisa 89.23% dijelaskan oleh variabel yang tidak masuk di dalam model persamaan regresi

Analysis of Variance

Source	DF	Adj SS	Adj MS	F-Value	P-Value
Regression	1	8,925	8,925	3,50	0,071
X	1	8,925	8,925	3,50	0,071
Error	29	73,913	2,549		
Lack-of-Fit	3	15,675	5,225	2,33	0,097
Pure Error	26	58,238	2,240		
Total	30	82,839			

Gambar 4. Analisis Variansi

Berdasarkan analisis variansi, menunjukkan bahwa P-Value dari regresi bernilai lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y

Uji Korelasi

Uji korelasi adalah analisis utama yang digunakan untuk menentukan seberapa erat hubungan antara pengetahuan teori akuntansi dan kemampuan untuk memeriksa akuntansi. Korelasi ini akan menghasilkan angka antara -1 dan +1. Angka yang lebih tinggi dari +1 menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara pemahaman teori akuntansi dengan kompetensi pemeriksaan, sedangkan angka yang lebih rendah menunjukkan bahwa hubungan itu lemah atau bahkan tidak ada. Jika hasil uji menunjukkan korelasi 0,7, itu berarti bahwa mahasiswa lebih memahami teori akuntansi dan lebih mahir dalam tugas pemeriksaan akuntansi. Selain itu, data juga diperiksa secara deskriptif, menghitung seberapa banyak mahasiswa memahami teori akuntansi dan seberapa sering mereka menggunakannya dalam tugas pemeriksaan akuntansi.

Pairwise Pearson Correlations

Sample 1	Sample 2	N	Correlation	95% CI for p	P-Value
Y	X	31	0,328	(-0,030; 0,611)	0,071

Gambar 5. Uji Korelasi

Uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y ditunjukkan dengan P-Value (0.071) > Nilai Signifikan (0.05) Data di atas juga tidak

memiliki korelasi yang mana ditunjukkan dengan Confidence Interval berada dalam rentang - 0.030 sampai 0.611

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman teori akuntansi sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam pemeriksaan akuntansi. Semakin banyak pemahaman teori akuntansi yang dimiliki siswa, semakin baik mereka dapat melakukan audit dan menganalisis laporan keuangan. Metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran campuran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman ini. Interaksi aktif antara guru dan siswa serta motivasi belajar juga penting untuk membuat materi lebih mudah dipahami. Untuk menghindari kesulitan saat memasuki mata kuliah pemeriksaan akuntansi, mahasiswa pendidikan akuntansi harus memperkuat pemahaman mereka tentang teori akuntansi sejak awal. Untuk mencegah materi teori akuntansi menjadi kaku atau membosankan, dosen diharapkan lebih kreatif dalam mengajar. Dengan demikian, kemampuan mahasiswa diharapkan dalam dunia audit bisa semakin baik dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja nanti.

SIMPULAN

Pemahaman mahasiswa terhadap teori akuntansi berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam mata kuliah pemeriksaan akuntansi, terutama dalam mengaplikasikan prinsip dasar seperti pengakuan pendapatan dan kewajiban laporan keuangan untuk analisis dan evaluasi. Faktor pendukung pemahaman ini meliputi penggunaan bahan ajar yang relevan dan metode pengajaran berbasis studi kasus serta praktik lapangan, sementara faktor penghambatnya mencakup keterbatasan waktu mahasiswa untuk mendalami materi dan ketidakjelasan dalam penyampaian materi. Oleh karena itu, perbaikan metode pembelajaran dan penyediaan bahan ajar yang terstruktur dan aplikatif menjadi langkah penting untuk mendukung pemahaman mahasiswa terhadap teori akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2022). Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Pada Mata Kuliah Auditing (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Potensi Utama). 1, 43–55.
- Biaya, A., & Penerapannya, D. (2022). Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perkembangan Konsep Dasar. 2(1).
- Farwitawati, R., & Fithrie, S. (2019). Pengaruh Latar Belakang Sekolah Menengah Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning.
- Hajering, H. (2021). YUME: Journal of Management Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing. 4(2), 233–246. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.432>
- Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. 7, 312–321.
- Ilmiah, J., & Bisnis, E. (2020). jurnal ilmiah ekonomi bisnis. 192–201.
- Indriyani, F. (2021). Analisis pengaruh pengetahuan awal , efikasi diri , kecerdasan emosional , perilaku belajar , dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa perbankan syariah. 1(1), 1–14.
- Mata, P., Teori, K., Ginting, W. A., & Teng, S. H. (2023). Pengaruh Blended Learning , Jigsaw , Direct Instruction Terhadap Pemahaman Akuntansi. 7(2001), 2043–2051.
- Sarafina, M., & Fiddin, F. (2022). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis). 3(2), 131–138.
- Sutra, O. D., & Sriyuniati, F. (2021). Jurnal Akuntansi , Bisnis dan Ekonomi Indonesia Analisis Perilaku Belajar dan Pemahaman Akuntansi pada Masa Pandemi. 1(1), 98–100.